

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah proses dialektis antara suatu teks al-Qur'an, pemikiran manusia dan fenomena yang ada pada ranah sosial. Al-Qur'an ialah kitab yang mempunyai kebenaran yang bersifat mutlak serta bersifat mengikat itulah sebabnya umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan atas persoalan-persoalan kehidupan yang dialami. Hal ini sejalan dengan fungsi al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan li an-nās*) dan sebagai sumber hukum *mashādir al-ahkām* dengan begitu ketika umat Islam hendak mengetahui petunjuk mengenai kehidupan serta permasalahan syariat maka mereka melakukan penafsiran al-Qur'an (Hidayat, 2007).

Menurut Nasr Hamid Abu Zayd peradaban Islam dapat dikatakan sebagai peradaban yang berkembang secara teks karena Islam memiliki kitab suci al-Qur'an yang memuat "Narasi Besar" dalam peradaban (Zayd, 2003). Hal inilah yang menjadikan intelektual Muslim banyak menciptakan karya sebagai bentuk dari penghargaan dan penjelasan mengenai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dengan cara melakukan suatu penafsiran. Penafsiran al-Qur'an sesungguhnya sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw tetapi Nabi menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan persoalan atau peristiwa yang memerlukan penjelasan pada saat itu kemudian sepeninggalnya Nabi, usaha penafsiran terus dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi setelahnya (Pratomo, 2020).

Menurut perspektif sejarah, Islam dipandang sebagai agama yang memiliki keberhasilan yakni sebagai suatu pandangan atau rujukan dalam kehidupan

masyarakat Arab yang mengalahkan agama-agama terdahulu dan kepercayaan yang dianut oleh pribumi, hal ini merupakan peran tafsir yang dapat mempengaruhi mereka (Nasution, 1998). Melihat hal tersebut maka sangat penting mempertahankan tafsir al-Qur'an sebagai wajah Islam yang menyebar bagi semesta serta dipertahankan untuk selalu berkembang sehingga dapat mengungkap makna yang terdapat dalam al-Qur'an menggunakan keilmuan-keilmuan yang diciptakan oleh manusia, karena sesungguhnya al-Qur'an sebagai *shālīh li kuli zamān wa makān* (al-Qur'an selalu ada dan relevan di setiap masa) (Irwan, 2010).

Berbagai pendekatan dan metode dilakukan setiap generasi muslim dalam melakukan upaya pengakraban terhadap al-Qur'an tidak serta merta menjadikan hasil yang diperoleh sebagai sesuatu yang mutlak dan berada pada level absolut, tetapi memiliki derajat yang relatif. Pemahaman manusia terhadap teks al-Qur'an sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki serta berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya, hal inilah yang menyebabkan perbedaan dalam memahami teks al-Qur'an (Wijaya, 2004).

Muslim Indonesia cukup produktif dalam menghasilkan pemikiran mengenai makna al-Qur'an serta menuliskannya dalam sebuah karya buku. Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan karya tafsir surat al-Kahfi [18] yang menggunakan bahasa melayu pada abad ke 16 M yang dinyatakan sebagai bukti kitab tafsir pertama di Indonesia (Zaiyadi, 2018). Selain itu nama 'Abd al-Ra'ūf al-Sinkilī juga dianggap sebagai sarjana Muslim Indonesia pertama yang menghasilkan produk tafsir lengkap hingga 30 juz dalam kitab tafsir yang berjudul *Turjumān al-Mustafīd* (Igisani, 2018).

Selanjutnya pada abad ke 21 karya tafsir khususnya di Indonesia semakin mengalami perkembangan dengan berbagai metode dan corak penafsiran. Pada abad

ini penafsiran banyak dilakukan menggunakan metode maudhu'i (tematik) oleh para cendekiawan dan ulama di Indonesia berdasarkan penelitian setidaknya produk karya tafsir yang dihasilkan sebanyak 62 % (68 buku) selanjutnya karya tafsir yang menggunakan metode tahlili dan ijmal masing-masing sebanyak 18% (20 buku), penafsiran menggunakan metode maudhu'i lebih dominan digunakan karena metode maudhu'i menjelaskan fenomena dengan cara dan jalan yang praktis, mudah dan singkat (Amal, Najib, 2020).

Para tokoh di Indonesia juga aktif melakukan sebuah penafsiran dan menuangkan pemikirannya terhadap suatu teori sains ilmiah yang dihubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'an, salah satu tokoh yang dimaksud adalah Rusdin S. Rauf dalam karyanya yang berjudul "*Quranic Law Of Attraction*". Dalam karyanya tersebut Rusdin S. Rauf melakukan sebuah penafsiran terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep *law of attraction*. Zahid Samosir salah satu da'i yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar Mesir menyatakan bahwa karya Rusdin S. Rauf merupakan karya yang didalamnya menjelaskan tentang konsep *law of attraction* dalam al-Qur'an, menurutnya karya tersebut memuat penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep *law of attraction* yang apabila diamalkan maka akan membuat kehidupan menjadi lebih baik.

Rusdin menyebutkan bahwa teori *law of attraction* (hukum ketertarikan) yang dirumuskan oleh Rhonda Byrne dan Michael J telah dipaparkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw. Rusdin menuliskan:

"Saya sangat beruntung berkenalan dengan buku *The Secret* dan *Law of Attraction*, kedua buku tersebut mengusik hati terdalam saya. Saya menjadi semakin bertambah penasaran. Tanpa membutuhkan waktu lama, hanya dalam tiga hari, saya melahap habis kedua buku tersebut. Saya terperanjat. Tiba-tiba, saya menyadari bahwa isi kedua buku tersebut benar-benar "ajaib". Yang lebih

membuat saya terkejut adalah ternyata ajaran kedua buku tersebut telah dipaparkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw beberapa abad silam. Bahkan, jika kita benar-benar memahami al-Qur'an dan sunnah Nabi, kita pasti menemukan banyak hukum ketertarikan di dalamnya. (Rauf, 2022).

Sebagai gambaran awal, peneliti mengambil penafsiran Rusdin terhadap Q.S al-Mulk [67]: 15, yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya: “*Dialah yang menjadikan bumi untukmu yang mudah dijelajahi. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan*” (Kemenag, 2019)

Menurutnya penggalan ayat yang berbunyi: *Dialah yang menjadikan bumi untukmu yang mudah dijelajahi* merupakan ayat yang memberikan keyakinan bahwa hidup itu mudah, artinya bahwa dengan manusia berpikir bahwa hidup ini mudah maka getaran positif pasti telah terpancarkan ke alam sekitar. Ia juga melanjutkan maksud dari firman-Nya : *jelajahilah!* Yakni manusia diperintahkan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dengan penuh hasrat atau dengan keceriaan dan meyakini bahwa hidup itu mudah untuk dilalui. Dengan manusia menjalani kehidupan dengan ceria (mencari rezeki), maka sesungguhnya secara tidak langsung manusia telah membuka pintu rezeki bagi kehidupannya. Menurutnya hal tersebut sangat sesuai dengan hukum ketertarikan (*law of attraction*).

Peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran Rusdin S. Rauf karena tokoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan bukan dalam bidang tafsir, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori verstehen yakni teori yang digunakan untuk menganalisis konsep dan pemikiran tokoh dengan menggunakan rumusan metodologi kajian Islah Gusmian untuk membuktikan bahwa

karya tersebut dapat dikatakan sebuah karya tafsir dengan menelusuri di berbagai aspek.

Selain itu keinginan peneliti untuk meneliti tema tersebut karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, *pertama*, karya yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pranala tersebut merupakan buku *best seller* dengan beberapa kali cetakan, dengan angka penjualan yang termuat dalam akun tiktok sebanyak 34.600, *kedua* pemikiran Rusdin dapat dikatakan menginspirasi bagi netizen muslim di sosial media, hal ini dapat dilihat dalam akun tiktoknya yaitu *@quraniclawofattraction* yang memiliki pengikut sebanyak 130.000 dalam akun instagramnya yaitu *@quraniclawofattraction* memiliki pengikut sebanyak 18.100. Dalam akun sosial media tersebut Rusdin aktif membagikan konten-konten mengenai *law of attraction* yang kemudian dikomentari oleh netizen yang mengatakan bahwa setelah membaca buku tersebut hidup mereka menjadi lebih positif dan mengubah pola pikir mereka.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemikiran Rusdin S. Rauf terhadap *law of attraction* dalam buku yang berjudul *Quranic Law Of Attraction*. Peneliti memfokuskan pada konsep *law of attraction* dalam al-Qur'an oleh Rusdin S. Rauf.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana biografi Rusdin S. Rauf?
- 1.3.2 Bagaimana metodologi penyajian penafsiran yang digunakan oleh Rusdin S. Rauf?
- 1.3.3 Bagaimana analisis Rusdin S. Rauf tentang *law of attraction* yang terekam dalam karyanya yang berjudul *Quranic Law Of Attraction*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membahas wacana pemikiran tokoh Muslim yang termuat di dalam karya tafsir. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Menguraikan biografi Rusdin S. Rauf
- 1.4.2 Mendeskripsikan metodologi penyajian tafsir yang digunakan oleh Rusdin S. Rauf
- 1.4.3 Mendeskripsikan analisis Rusdin S. Rauf tentang konsep *law of attraction* dalam al-Qur'an

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat pada aspek teoritis dan praksis.

- 1.5.1 Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.5.1.1 Menjelaskan konsep law of attraction yang merupakan teori sains ilmiah yang dihubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'an oleh seorang tokoh.

1.5.1.2 Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa yang hendak menyelesaikan studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

1.5.2 Adapun secara praksis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1.5.2.1 Masyarakat umum dapat mengetahui dan memperluas wawasan mengenai *law of attraction* dalam al-Qur'an al-Karīm

1.5.2.2 Akademisi ilmu tafsir agar menjadi pertimbangan untuk mengembangkan kajian tafsir khususnya pada metodologi pemikiran tokoh

1.6 Definisi Operasional Judul

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional, agar menghindari terjadi mispersepsi oleh para pembaca maka dibutuhkan penjelasan secara spesifik. Adapun istilah-istilah operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.6.1 Law Of Attraction

Law of attraction adalah suatu hukum tarik menarik yang berarti segala hal yang kita pikirkan baik itu pikiran positif maupun pikiran negatif pasti akan kembali kepada kita, sebagaimana yang dikemukakan oleh Michael J. Losier yang kemudian menjadi rujukan bacaan oleh Rusdin. Misalnya ketika kita ingin memiliki suatu barang maka caranya kita selalu memikirkan barang

tersebut, pikirkan bahwa barang tersebut sudah kita miliki maka semesta yang akan membantu terwujudnya pikiran tersebut.

1.6.2 Analisis Pemikiran

Analisis adalah suatu usaha untuk mengetahui persoalan dengan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan pemikiran merupakan sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa yang dimaksud dengan analisis pemikiran ialah mengetahui secara rinci mengenai pemikiran atau pemahaman seorang tokoh terhadap suatu konsep.